

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL MISSOURI MATHEMATICS PROJECT DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*

Nur Afdal Hidayat, Ja'faruddin<sup>2</sup>, Rahmat Ramadhoni

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [nurafdalhidayat88@gmail.com](mailto:nurafdalhidayat88@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [jafaruddin@unm.ac.id](mailto:jafaruddin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SMA Negeri 3 Makassar /email: [radhon2410@gmail.com](mailto:radhon2410@gmail.com)

### Artikel info

*Received*; 05-01-2024

*Revised*; 10-01-2024

*Accepted*; 2-8-2024

*Published*; 5-8-2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X pada materi peluang di SMA Negeri 3 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari fase perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa kelas X 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar kognitif yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* meningkat dari 61,17 pada siklus I menjadi 86,25 pada siklus II, sementara persentase ketuntasan belajar meningkat dari 36,11% pada siklus I menjadi 89,89% pada siklus II. Selain itu, skor N-Gain juga menunjukkan peningkatan dari 0,49 (kategori sedang) pada siklus I menjadi 0,72 (kategori sangat tinggi) pada siklus II.

### Keywords:

*Missouri Mathematics Project, Teaching at The Right Level, Hasil Belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan dalam pertumbuhan anak-anak (Husamah & Widodo, 2019). Tujuannya adalah untuk menanamkan kekuatan kodrati pada anak-anak sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Husamah et al., 2019). Pendidikan akan memberi seseorang kemampuan untuk menggunakan semua yang mereka ketahui dan pahami untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup mereka (Maghfiroh, 2024).

Pendidikan matematika merupakan salah satu bidang yang paling menantang dalam sistem pendidikan global. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kompleksitas dunia modern, kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep matematika menjadi semakin penting. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia,

masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Menurut hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 68 dalam hal hasil belajar matematika siswa. Skor rata-rata matematika yang dicapai oleh siswa Indonesia adalah 379 (OECD, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika masih memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Makassar memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar matematika siswa kelas X masih relative rendah yakni hanya sekitar 20 % siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan pada Asesmen Sumatif Tengah Semester. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang tidak efektif yang tidak memperhitungkan perbedaan individu dalam kemampuan belajar siswa ataupun siswa tidak terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal latihan.

Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) muncul sebagai metode inovatif yang dapat mengatasi tantangan ini. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* adalah suatu model pembelajaran yang didesain dengan tujuan membantu guru di dalam mengefektifkan penggunaan soal-soal latihan supaya siswa mampu mengalami peningkatan yang signifikan (Nurjannah et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trisnowali dan Nursyam (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran MMP membantu guru menggunakan soal latihan dengan baik, agar menghasilkan peningkatan kemampuan siswa. *Review*, pengembangan, kolaborasi, *seatwork*, dan penugasan adalah sintaks dari model pembelajaran ini (Fatula et al., 2024). Sementara itu, pendekatan *Teaching at The Right Level* berfokus pada tingkat kemampuan setiap siswa daripada tingkat kelas (Apriliani et al., 2024).

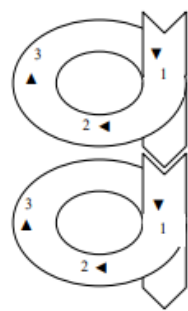
Berdasarkan literatur yang ada, implementasi Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar. Misalnya, penelitian oleh Infrawati dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model MMP lebih baik daripada model konvensional. Sejalan hal tersebut, Haratua et al (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran MMP terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Di sisi lain, Jauhari et al (2024) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, TaRL memungkinkan guru untuk memberikan instruksi yang lebih tepat sasaran dan efektif, sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna pada proses pembelajaran (Magfiroh, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas MMP dan TaRL secara terpisah, Namun, masih belum terdapat kajian khusus yang menggabungkan kedua pendekatan ini untuk melihat dampaknya secara sinergis dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami bagaimana kombinasi MMP dan TaRL dapat diterapkan dan dioptimalkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar melalui Model *Missouri Mathematics Project* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level*”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dengan pola/cara pelaksanaan kolaboratif. Penelitian tindakan kelas, menurut Rahdiyanta dalam Rahmayanti et al (2023) merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model yang diusulkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang diterapkan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa fase, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*) (Nurmilasari, 2015). Berikut gambar alur fasenya menurut Wijaya dan Dedi (2011):



### Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Pengamatan
3. Refleksi

### Siklus II

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Pengamatan
3. Refleksi

Gambar 1. Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Data untuk penelitian tindakan kelas ini diambil pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di kelas X.1 SMA Negeri 3 Makassar, yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar secara kognitif. Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran Matematika materi Peluang.

Data yang di peroleh dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal untuk mengetahui perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah pelaksanaan setiap siklus.

Nilai rata-rata dapat ditentukan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Adapun, perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Siswa dengan persentase penilaian lebih dari 85% dikategorikan sebagai memiliki hasil belajar "Sangat Tinggi". Siswa dengan persentase penilaian lebih dari 75% hingga 85% termasuk dalam kategori "Tinggi". Mereka yang mendapatkan persentase penilaian lebih dari 65% hingga 75% berada dalam kategori "Cukup". Siswa yang memperoleh persentase penilaian lebih dari 55% hingga 65% dikategorikan sebagai "Rendah". Terakhir, siswa dengan persentase penilaian 55% atau kurang berada dalam kategori "Sangat Rendah". Dalam mata pelajaran matematika di SMA Negeri 3 Makassar, siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 (Nilai  $\geq 75$ ).

Selanjutnya dilakukan analisis N-Gain untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Wasilatun (2019), *Gain* merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan *Gain ternormalisasi (N-Gain)* ditentukan melalui perbandingan skor *Gain* aktual dan *Gain* maksimum. Adapun persamaan dari *Gain ternormalisasi (N-Gain)* menurut Hake (Wahab et al., 2021) yaitu:

$$\text{Normal Gain} = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai maks} - \text{Nilai pretest}}$$

Kategori skor *N-Gain* Menurut Wasilatun (2019) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$g \geq 0,7$	: Kategori Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	: Kategori Sedang
$0,3 > g$	: Kategori Rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menganalisis skor tes hasil belajar Matematika siswa kelas X.1 SMA Negeri 3 Makassar dengan penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Data hasil belajar menunjukkan perubahan signifikan dari *pretest* dan *posttest* pada dua siklus yang dilakukan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata *pretest* adalah 26,94 dengan kategori rendah di mana semua siswa tidak tuntas (100% atau 36 siswa tidak tuntas). Setelah siklus 1, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 61,17, kategori rendah di mana siswa tuntas sebanyak 36,11% atau 13 siswa. Pada siklus 2, nilai rata-rata *pretest* adalah 57,36, kategori rendah di mana jumlah siswa tuntas sebanyak 27,78% atau 10 siswa. Nilai rata-rata *posttest* setelah siklus 2 meningkat tajam mencapai 86,25 dengan kategori sangat tinggi di mana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 89,89% atau 32 siswa.

Berdasarkan analisis skor N-Gain hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,49 kategori sedang dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan rata-rata skor N-Gain 0,72 kategori sangat tinggi. Hal tersebut memperlihatkan skor N-Gain dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 0,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dari siklus ke siklus.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diterapkannya Model *Missouri Mathematics Project* dengan pendekatan TaRL dan setelah diterapkannya model Model *Missouri Mathematics Project* dengan pendekatan TaRL. Selain itu jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa model *Missouri Mathematics Project* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 1 SMA Negeri 3 Makassar pada materi Peluang semester 2 tahun pelajaran 2023/2024

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Makassar ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X.1 pada materi peluang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan siklus 1, dilakukan analisis kemampuan siswa (asesmen diagnostik kognitif) yang diperoleh dari Asesmen Sumatif materi Statistika yang telah dilaksanakan oleh siswa. Nilai asesmen sumatif tersebut menjadi acuan pengelempokan siswa berdasarkan kemampuannya yang meliputi kategori mahir, sedang, dan perlu bimbingan. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh 6 siswa berada pada kategori mahir, 12 siswa berada pada kategori sedang, dan 18 siswa berada pada kategori perlu bimbingan.

### Siklus 1

Pada siklus 1, tahap perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa, penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan TaRL, serta perencanaan aktivitas kelompok berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Dalam tahap tindakan, dilakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal, diikuti dengan penerapan model pembelajaran MMP yang meliputi tahap *Review*, pengembangan, kolaborasi, *seatwork*, dan penugasan. Siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan mereka pada tahap kolaboratif dan diberikan materi yang relevan, sementara guru memberikan bimbingan yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi siswa dalam kelompok dan memantau kemajuan mereka, mencatat keaktifan dan respons siswa. Pada tahap refleksi, hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran dievaluasi untuk mengidentifikasi aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki, yang kemudian digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus pertama, data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 26,94, yang berada pada kategori rendah, dan tidak ada satu pun siswa yang mencapai ketuntasan (100% siswa tidak tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik.

Setelah penerapan model MMP dengan pendekatan TaRL pada siklus pertama, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 61,17. Meski masih dalam kategori rendah, terdapat peningkatan signifikan dengan 36,11% siswa atau 13 siswa mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa.

Analisis N-Gain pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,49 yang termasuk dalam kategori sedang. Selama pelaksanaan siklus 1, motivasi siswa masih naik turun, hal ini dapat dilihat mereka cukup antusias dalam hal kerja kelompok namun pada tahap *seatwork* sebagian siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang ada. Oleh karenanya, diperlukan penyesuaian dalam penerapan model MMP dengan menekankan keefektifan penggunaan soal-soal latihan dengan pendekatan TaRL pada proses belajar mengajar. Pada siklus 1 ini, peneliti hanya membuat soal dengan memperhatikan kemampuan siswa untuk tahap kolaboratif, dan untuk tahap *seatwork* dan penugasan masih belum membedakan.

## Siklus 2

Pada siklus kedua, perbaikan dan penyesuaian dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Adapun tahap pelaksanaan siklus 1 tidak jauh berbeda dengan siklus 2, hanya saja pada siklus 2 penggunaan soal-soal latihan lebih memperhatikan kemampuan peserta didik, bukan hanya saat kegiatan kerja kolaboratif, tetapi juga pada tahap *seetwork* dan penugasan.

Nilai rata-rata *pretest* pada siklus ini meningkat menjadi 57,36, dengan 27,78% siswa atau 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan. Peningkatan nilai *pretest* ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua.

Setelah penerapan model MMP dengan pendekatan TaRL pada siklus kedua, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yang sangat tajam mencapai 86,25, yang berada dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat signifikan menjadi 89,89% atau 32 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan semakin efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Analisis N-Gain pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Peningkatan skor N-Gain dari 0,49 pada siklus 1 menjadi 0,72 pada siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran MMP dengan pendekatan TaRL semakin berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

Pembelajaran dengan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X.1 pada materi peluang di SMA Negeri 3 Makassar. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 53,78% dari 36,11% pada siklus I menjadi 89,89% pada siklus II. Selain itu, secara umum, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 25,08 poin dari 61,17 pada siklus I menjadi 86,25 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar juga ditunjukkan oleh skor N-Gain, yang naik dari 0,49 pada siklus I (kategori sedang) menjadi 0,72 pada siklus II (kategori sangat tinggi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas Pendekatan *Teaching at The Right Level* (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1676–1685. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9509>
- Fatula, R. N. A., Zubaidah, Z., & Sayu, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Berbantuan Geogebra Materi Kubus Dan Balok Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4998-5010.
- Haratua, C. S., Shofiyanti, I., Prayogo, A., Parmianti, P., & Tazkiyatunnisa, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) : (Studi Komparatif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri

- 1 Kotabaru Kabupaten Karawang). *Konstanta : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 14–21. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v2i2.2956>
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Indrawati, Zaida, S. ., & Lestari, P. E. P. . (2024). Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 52–64. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/circle/article/view/circle41245>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level. Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* , 4(1), 44-54. <https://doi.org/10.51878/secondary.v4i1.2798>
- Maghfiroh, A. . (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level. Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* , 4(1), 44-54. <https://doi.org/10.51878/secondary.v4i1.2798>
- Nurmilasari, Y. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TGT di Kelas IV SDN *Paraksari. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-10.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2022). PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do. Country Note: Indonesia.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545-4557.
- Trisnowali, A., & Nursyam, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MmMMP) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Tipe Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedamath: Journal on Pedagogical Mathematics*, 5(2), 1-13.
- Wahab, A., Junaedi, & Muhammad, A. (2021). Evektifitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045.
- Wasilatun, P. I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT0 berbantuan Konsep Gamifikasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Minat Belajar Siswa SMP*. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Kedua. Jakarta: Indeks